

ABSTRAK

Penataan ruang sekolah tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh hubungan antarfungsi, keterhubungan jalur, aksesibilitas, dan keselamatan pengguna. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pola penataan ruang SMAN Modal Bangsa Arun ditinjau dari aspek zonasi dan sirkulasi. Kajian menggunakan teori analisis tapak White (1983) yang menempatkan zonasi dan sirkulasi sebagai elemen pembentuk pola ruang, serta Panduan Model Desain Prasarana Pendidikan berdasarkan Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 sebagai acuan evaluasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, pengukuran dimensional, dokumentasi denah dan kondisi eksisting, serta wawancara, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, perbandingan dengan kriteria, pemberian skor menggunakan rubrik analitik, dan pemeriksaan indikator kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zona publik dan zona transisi hijau memenuhi secara paripurna, sedangkan zona akademik dan zona servis memenuhi. Zona mitigasi dan keselamatan, sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi darurat termasuk kurang memenuhi. Dari 43 indikator diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,30. Dengan demikian, pola ruang telah mendukung kegiatan sekolah, tetapi belum sepenuhnya memenuhi aspek keselamatan, aksesibilitas, pemisahan pergerakan, dan kesiapan evakuasi.

Kata kunci: evaluasi pola ruang, zonasi, sirkulasi, prasarana pendidikan, sekolah.